

MANAJEMEN PEMBIAYAAN DANA BOS DI MADRASAH

Id'ha Ilhami

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Article History:

Received: October, 2020

Accepted: November, 2020

Published: December, 2020

Keywords:

Management, Financing,
BOS

*Correspondence

Address:

idha90ilhmi@gmail.com

Abstract :

The purpose of this study was to see how the financing management at Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar Kedondong, Pesawaran Regency, Lampung. This study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques, interviews, observation and documentation. Data analysis was performed using reduction techniques, data display and conclusion drawing. Triangulation test is used to test the validity of the data. The results showed: 1). Planning (budgeting) at MTs Mathla'ul Anwar begins with compiling the RKAM through the mechanism of madrasah plenary meetings, identifying madrasah admission plans, identifying madrasah expenditure plans, compiling RAPBM, ratifying RAPBM by the foundation. 2). Implementation (accounting/bookkeeping) uses a cash book known to the principal of the madrasah and refers to technical instructions. 3). The assessment (auditing) is conducted internally by the principal and externally by the government (Depag, Kanwil Kemenag, Inspector General Kemenag

Abstrak :

Tujuan penelitian ini untuk melihat bagaimana manajemen pembiayaan di Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar Kedondong Kabupaten Pesawaran, Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi, display data dan penarikan kesimpulan. Uji triangulasi digunakan untuk menguji keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan: 1).Perencanaan (penganggaran/budgeting) di MTs Mathla'ul Anwar diawali dengan menyusun RKAM melalui mekanisme rapat pleno madrasah, mengidentifikasi rencana penerimaan madrasah, mengidentifikasi rencana pengeluaran madrasah, menyusun RAPBM, pengesahan RAPBM oleh yayasan. 2). Pelaksanaan (accounting/pembukuan) menggunakan buku kas yang diketahui kepala madrasah dan mengacu petunjuk teknis. 3). Penilaian (auditing/pemeriksaan) diselenggarakan secara internal oleh kepala sekolah dan eksternal oleh pemerintah (Depag, Kanwil Kemenag, Irjen Kemenag)

PENDAHULUAN

Madrasah sebagai perwujudan Pendidikan Islam memiliki peran penting (Baharun & Zulfaizah, 2018) untuk mengenalkan ajaran Islam di masyarakat sehingga dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an dan As-Sunnah (Dakir, 2019). Pelaksanaan Pendidikan Islam sudah semestinya dikelola dengan sebaik-baiknya melalui upaya manajemen. Manajemen secara umum diartikan sebagai pengelolaan, penataan atau pengaturan. Menurut R.W. Griffin, manajemen diartikan sebagai serangkaian kegiatan termasuk perencanaan dan pembuatan keputusan, pengorganisasian, pimpinan dan pengendalian yang diarahkan pada sumber daya organisasi (tenaga kerja, keuangan, fisik dan informasi) yang bertujuan untuk mencapai sasaran organisasi dengan cara yang efektif dan efisien (Nur Komariyan, 2018).

Sumberdaya pembiayaan dan keuangan menjadi salah satu sarana penting dan langsung berkontribusi dalam pencapaian pengelolaan madrasah secara efektif dan efisien. Penyelenggaraan madrasah sebagai institusi pendidikan Islam tentunya memerlukan biaya (*cost*). Sistem pendidikan nasional juga memberikan ruang tanggungjawab bersama antara pemerintah daerah, dan masyarakat dalam pendanaan pendidikan. Sumber keuangan atau pembiayaan madrasah dapat diperoleh dari tiga sumber yaitu: 1. Bantuan masyarakat, 2. Bantuan murid/ siswa atau orang tua dan 3. Bantuan pemerintah. Sedangkan, dana untuk pengelolaan madrasah swasta banyak berasal dari sumber swasta itu sendiri, orang tua murid/siswa dan bantuan pemerintah (Ramayulis & Mulyadi, 2017).

Pembiayaan atau keuangan menjadi perhatian penting karena keuangan termasuk kunci penentu kelangsungan dan kemajuan lembaga pendidikan. Lazimnya uang dalam jumlah besar sulit sekali didapatkan khususnya pada lembaga pendidikan swasta yang baru berdiri (Muzammil Komar, 2007). Manajemen pembiayaan diperlukan dalam rangka memastikan penyelenggaraan pendidikan madrasah bermutu dengan biaya yang terjangkau (baihaqi, 2012). Sedangkan, madrasah swasta tidak terikat oleh pendanaan dari pemerintahan dengan jumlah banyak, sehingga lebih leluasa dalam penyusunan RKAM yang didasarkan atas kebutuhan minimum setiap tahun dan perkiraan pendapatannya berpedoman pada penerimaan tahun sebelumnya (Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, 2015).

Komponen keuangan madrasah memerlukan dana khusus yang dialokasikan untuk kegiatan identifikasi input siswa, modifikasi kurikulum, insentif bagi tenaga kependidikan yang terlibat, pengadaan sarana dan prasarana, pemberdayaan peran serta masyarakat, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (Nuraedi, 2015)

Hasil kajian konseptual terkait manajemen pembiayaan di madrasah sudah banyak dilakukan baik madrasah ibtidayah, tsanawiyah, aliyah yang mengidentifikasi sumber-sumber pembiayaan, perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Hasil penelitian di Madrasah Aliyah Al-Manshuriyah Cianjur menyebutkan sumber pembiayaan madrasah berasal dari pimpinan yayasan, bantuan operasional madrasah (BOM), bantuan operasional sekolah (BOS) baik

dari pemerintahan pusat dan pemerintahan daerah, koperasi siswa, infak, wakaf, zakat, sodaqoh dan hibah. Perencanaan (*Budgeting*) pembiayaan madrasah dimulai dengan membuat rencana kegiatan dan anggaran madrasah (RKAM) dengan sumber anggaran yang dikembangkan antara lain dana anggaran rutin, anggaran pembangunan dan pemeliharaan, dana penunjang pendidikan, dana masyarakat. Pencatatan dan pembukuan ditandai dengan adanya buku kontrol pemasukan, buku kas/pembukuan keuangan, dan SPJ dilengkapi dengan bukti-bukti yang sah. Auditing meliputi, evaluasi, penilaian, pertanggung jawaban dan pemeriksaan kesesuaian yang dicapai. Pelaporan disampaikan kepada pihak wali siswa, kepala sekolah, guru, komite sekolah, yayasan dan kepada pemerintah dalam hal ini diwakili oleh pengawas (I Sopwandin dkk, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah, MTs Mathla'ul Anwar kedondong, Kab. Pesawaran merupakan salah satu madrasah tsanawiyah swasta yang berdiri sejak tahun 1960. Sumber pembiayaan selama ini diperoleh dari bantuan operasional sekolah (BOS), unit usaha madrasah dan daftar ulang peserta didik. MTs Mathla'ul Anwar Pesawaran mampu bertahan dan bersaing dengan lembaga pendidikan sederajat baik Negeri dan swasta di Pesawaran bahkan memperoleh status terakreditasi B pada tahun 2010. MTs Mathla'ul Anwar Pesawaran memberlakukan biaya daftar ulang gratis bagi calon maupun seluruh peserta didik yang dapat menghafal Al-qur'an baik 1 juz, 2 juz dan 3 juz dst. Memiliki kegiatan rutin santunan yatim pada peserta didiknya, memperoleh juara umum dalam KSM (kompetisi sains madrasah) di tingkat Kab. Pesawaran hingga berprestasi di tingkat Nasional di bidang pramuka.

Untuk itu, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengetahui manajemen pembiayaan di MTs Mathla'ul Anwar Pesawaran baik pada fungsi perencanaan dalam penganggaran (*budgeting*), pelaksanaan (pembukuan /*accounting*), dan penilaian (*audit*/pengawasan) serta strategi-strategi pembiayaan yang dilakukan agar MTs Mathla'ul Anwar Pesawaran mampu bertahan (*survive*) dan bersaing dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Peneliti menerapkan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Dimana peneliti mencoba mengerti, memahami makna suatu kejadian atau peristiwa dengan mencoba berinteraksi dengan orang-orang dalam situasi manajemen pembiayaan di MTs Mathla'ul Anwar Kedondong Pesawaran dengan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu dengan mencoba menggambarkan fenomena secara detail Yusuf, A. Muri. (2017), Pembiayaan pendidikan terfokus pada manajemen sistem perencanaan keuangan (*budgeting*), pelaksanaan anggaran (*akunting*), penilaian (*auditing*) di MTs Mathla'ul Anwar Kedondong Pesawaran.

Sumber data diperoleh melalui teknik *purposive sampling* dengan sumber data primer kepala madrasah, guru dan bendahara. Sedangkan sumber data sekunder berupa data dokumentasi dan arsip - arsip penting. Pengumpulan data yang digunakan peneliti berupa observasi non partisipan melalui pengamatan secara langsung menggunakan observasi *schedule dan cek list* dalam pelaksanaan (pembukuan/*accounting*) melalui proses pencatatan buku kas

umum, pembantu pajak, laporan keuangan dan bukti belanja serta pengamatan proses audit eksternal oleh Itjen kemenag RI. Wawancara dilakukan dengan cara menggunakan jenis wawancara terstruktur kepada kepala madrasah, komite madrasah, bendahara madrasah (Moleong, 2011). Jenis dokumen penunjang penelitian berupa buku kas, dokumentasi rapat perencanaan pembiayaan madrasah, dokumentasi pemeriksaan pembiayaan, dan proposal rencana kegiatan anggaran madrasah.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data dengan memilih data yang telah disusun dalam laporan lapangan dengan menyusun kembali dalam bentuk uraian atau laporan terperinci. Display data membuat matrik, grafik dan chart (bagan) agar peneliti dapat menguasai, melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Anggaran Pendapatan Belanja Madrasah (RAPBM)

Dalam kegiatan manajemen, perencanaan berarti keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Perencanaan merupakan langkah pertama dalam proses menyusun anggaran belanja madrasah bagi orang yang mengetahui semua unsur organisasi. Keberhasilan perencanaan sangat menunjang keberhasilan kegiatan manajemen secara keseluruhan. Secara sederhana planning (perencanaan) berarti merencanakan segala sesuatunya terlebih dahulu, untuk melaksanakan suatu kegiatan atau aktivitas. Menurut (Muhammad, 2011) bahwa perencanaan adalah suatu pemikiran yang matang terhadap suatu pekerjaan yang akan dilakukan, agar bentuk dan tahapan pelaksanaannya dapat berjalan menurut garis yang telah ditentukan dengan jelas, baik sasaran maupun caranya. Sejalan dengan teori diatas, MTs Mathla'ul Anwar Kedondong Pesawaran. Melalui kepala madrasah, komite, waka kesiswaa, waka krikulum dan waka sarpras membuat rencana anggaran tahunan yang memuat jumlah pemasukan dan pengeluaran atau belanja selama satu tahun. Draf yang dibuat tersebut dibawa dalam rapat, dan rapat di lakukan satu kali rapat seperti yang diungkapkan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar dalam wawancara dengan peneliti berikut: "Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Madrasah (RAPBM) yang dibuat terlebih dahulu oleh Kepala Madrasah bersama Komite dan Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Sarpras dan beberapa orang guru dengan memperkirakan dana yang akan diterima dari Bantuan Oprasional Sekolah (BOS). Hal ini memudahkan supaya nantinya pada saat musyawarah menerima masukan dan saran dari pihak guru. Dengan demikian, semua pihak merasa dilibatkan dan bertanggung jawab terhadap rencana dan program madrasah".

Adapun kegiatan perencanaan Anggaran Pendapatan Belanja Madrasah (RAPBM), menurut Kepala Madrasah hafid sebagai berikut; "Rencana kegiatan keuangan itu dibuat berjangka , jangka pendek, menengah dan panjang dan kita tuangkan dalam RKAM terus dijabarkan dengan secara terinci selama jangka pangjang lima tahun yang akan datang. Dan kita selalu memberikan peluang untuk bawahan supaya adanya ide ide kreatif yang mereka bisa

tuangkan, dan bisa mejadi bahan pertimbangan untuk kemajuan madrasah. Adapun mekanisme perencanaan sebagai berikut; Rapat pleno madrasah, mengidentifikasi rencana penerimaan madrasah, mengidentifikasi rencana pengeluaran madrasah, Menyusun RAPBM, melakukan revisi RAPBM, pengesahan RAPBM oleh Pihak Yayasan.

Hal tersebut diatas adalah sebagaimana yang telah dikonfirmasi dengan kepala madrasah melalui hasil wawancara. Adapun senada dengan hal tersebut, Waka Bidang Kesiswaan MTs Mathla'ul Anwar kedondong peswaran, beliau mengatakan: "Bahwa betul, kami dari pihak Madrasah sudah menyiapkan Rapat Anggaran Biaya sebelum rapat dengan pihak Yayasan dan Pengurus Komite. Bahkan terkadang pada saat rapat dan musyawarah, banyak yang menyerahkan kepada pihak Madrasah".

Dalam tahun pelajaran 2020/1442 H, MTs Mathla'ul Anwar Kedondong Pesawaran. Diperkirakan akan menerima dana BOS sebesar Rp. 350,000,000, dengan asumsi 350 siswa. Dengan asumsi Anggaran Pengeluaran sebagai yang terlihat di tabel berikut :

Tabel 1 : Rincian Anggaran Pengeluara Madrasah T.P 2019/2020

No Urut	No. Kode	Uraian Pembiayaan Dana BOS	Jumlah keseluruhan Rp
1	1	Pengembangan Pustaka	Rp 33.000.000
2	2	Kegiatan PPDB	Rp 9.100.000
3	3	Kegiatan Pembelajaran dan Ekskul siswa	Rp 6.000.000
4	4	Kegiatan Penilaian dan Ujian (Evaluasi)	Rp 42.000.000
5	5	Pengeloan Madrasah (Pembelian Alat dan Bahan Habis Pakai)	Rp 13.400.000
6	6	Langganan Daya dan Jasa	Rp 8.400.000
7	7	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana	Rp 21.700.000
8	8	Pembiayaan honorium bulanan	Rp 184.600.000
9	9	Pengembangan propesi guru	Rp -
10	10	Pembiayaan pengelolaan BOS	Rp 350.000.000
11	11	Pembelian perangkat komputer	Rp 31.000.000
12	12	Biaya lain jika poin 1-13 telah dipenuhi	Rp
		JUMLAH	Rp 350.000.000

Sumber : Data Dokumen Profil Madrasah Mathla'ul Anwar Kedondong Pesawaran TP. 2020/1442 H.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa RAPBM diMTs Mathla'ul Anwar Kedondong Pesawaran. Sudah dibuat melalui perencanaan terlebih dahulu yang dilakukan oleh pihak madrasah sebelum dilaksanakan rapat bersamaYayasan,komite madrasah dan orang tua,walaupun rancangan anggaran yang dibuat dalam bentuk yang sederhana

2. Pelaksanaan dan Pembukuan Pembiayaan Pendidikan

Pelaksanaan dan pembukuan keuangan pembiayaan dikatakan oleh Kepala Madrasah Hafid Maulana beliau mengatakan :

Tabel 14

Sumber	Pernyataan
Kepala Madrasah	Pelaksanaan dan pembukuan Harus ,wajib mengikuti ketentuan juknis yang ada , kalau tidak mengikuti juknis yang ada, ya kita dalam penggunaan anggaran keuangan itu akan disalahkan karena sudah salah/ melanggar. dan tidak akan diterima oleh pihak madrasah.

Sesuai dengan bendahara madrasah sebagaimana terungkap dalam kutipan wawancara berikut :

Tabel 15

Sumber	Pernyataan
Bendahara	Saya selaku bendahara harus mengikuti juknis yg ada, dan sikap saya selalu berusaha mencatat dan mengimput ke komputer/ laptop .setiap pemasukan dan pengeluaran biaya pendidikan yang bersumber dari iuran siswa dalam buku kas serta mengumpulkan bukti-bukti seperti kwitansi sebagai dokumentasi dan dapat dilihat didalam buku kas kami,.

Data yang disampaikan kedua sumber tersebut, peneliti lihat adanya keselarasan dengan beberapa dokumen pembukuan yang dimiliki oleh Bendahara Komite Madrasah.

Adapun untuk pengeluaran yang sifatnya tidak terduga maka dalam hal ini pihak bendahara menjelaskan :

Tabel 16

Sumber	Pernyataan
Bendahara	Ya, jika ada biaya pengeluaran yang diperlukan Madrasah, maka pihak kami akan mengeluarkannya, tetapi dengan syarat mendapat persetujuan dari Kepala Madrasah, ya sesuai dengan juknis dan serta memberikan bukti pengeluaran tersebut

Dari pernyataan diatas diketahui untuk realisasi pengeluaran pembiayaan diluar RKAM, maka pihak komite bendahara bisa mengeluarkan dana tersebut dengan ketentuan telah mendapat persetujuan dari kepala madrasah tanpa melalui permohonan secara tertulis

3. Penilaian Pembiayaan di MTs Mathla'ul Anwar Kedondong Pesawaran

Pengawasan pembiayaan pendidikan pada anggaran Tahun Pelajaran 2020/1442 H. di MTs Mathla'ul Anwar Kedondong Pesawaran, dilaksanakan oleh pihak Internal Madrasah. Hal ini disampaikan oleh Kepala Madrasah yang memberikan penjelasan yang peneliti tuangkan sebagai berikut : "Penilaian/ Pengawasan terhadap dana atau pembiayaan pendidikan yang bersumber dari daftar ulang siswa maupun pemerintah dipantau secara terus -menerus oleh,

Kepala Madrasah. Dan apakah laporan penggunaan dan sudah disiapkan atau belum”.

Terkait dengan Penilaian/ pengawasan yang dilakukan oleh pihak Yayasan dalam bentuk laporan dokumen, dikarena pihak madrasah kemenejemennya sudah berbeda dengan yayasan, sebagaimana berikut : “Semenjak saya menjadi kepala madrasah, saya usulkan bahwa bahwa pendapatan yang masuk untuk madrasah dipisahkan dan untuk yayasan dipisahkan. awalnya sebelum saya yang menjadi kepala madrasah itu masuknya keyayaan semua. Jadi setelah usulan saya disetujui oleh yayasan, maka yayasan pengawasannya bisa turun kelapangan secara langsung, bisa juga tidak. Dengan cacatan saya yang mengajukan laporan dokumen ke yayasan semacam LPJ. Jadi saya yang melaporkan pembiayaan yang masuk”.

Pengawasan keuangan merupakan salah satu tahapan dalam manajemen pembiayaan Madrasah Tsanawiyh Mathla’ul Anwar Kedondong Peswaran fungsinya untuk mengontrol atas perencanaan dan pelaksanaan keuangan madrasah. Adapun pengawasan keuangan perlu dilakukan sebagai bentuk wujud transparansi keuangan madrasah, melalui pengawasan keuangan ini pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemerintah daerah , propinsi maupun pusat dapat mengetahui kondisi keungan di Madrasah Tsanawiyah Mathla’ul Anwar Kedondong Pesawaran. Sebagaimana peneliti tuangkan sebagai berikut; “Kalau dari saya sendiri selaku kepala madrasah yang bertanggung jawab untuk mengawasi pembiayaan dimadrasah ke bendahara saya lakukan bulanan 1 bulan sekali, kalau kepala madrasah ada juga yang mengawasi yaitu, dari tingkat kabupaten yang rutin datang yaitu triwulan, pengawasan dari provinsi juga datang persemester, bahkan dari pusat jakara dari irjen per tahun anggaran”.

Jadi Adapun hasil pengamatan terhadap proses pengawasan tersebut memang benar adanya dan fungsi pengawasan pengelolaan dana tersebut dilakukan oleh kepala madrasah, pihak yayasan juga Tim pengawas dari dinas Kabupaten, propinsi, pusat dari jakarta.

Pembahasan

1. Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Madrasah (RAPBM) di MTs Mathla’ul Anwar Kedondong Pesawaran

Perencanaan Anggaran Pendapatan Belanja Madrasah (RAPBM) Tahun Pelajaran 2020/1442 H yang telah dirumuskan oleh pihak Madrasah dengan pihak Yayasan dan Komite, nampaknya telah memenuhi tuntutan pemerintah seperti yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 Bab XV Bagian Ketiga Pasal 56 ayat 1 dan 3 tentang peran dan fungsi Komite Madrasah yang berbunyi:

Masyarakat berperan dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan melalui Dewan Pendidikan dan Komite Madrasah. Komite Madrasah, sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan (UU No. 20 Tahun 2003 pasal 46 ayat 1 tanggung jawab).

Senada dengan UU tersebut, Al-Qur'an telah memberikan tuntunan tentang pentingnya suatu perencanaan, hal ini nampak terlihat dalam QS. Al-Hasyr : 18 sebagai berikut :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Jadi maksud ayat di atas menegaskan bahwa kita manusia yang beriman jika ingin melakukan segala sesuatu hal harus memiliki perencanaan yang matang, dan selalu bertaqwa kepada Allah, karena Allah mengetahui segala sesuatu yang kita lakukan.

Perencanaan pembiayaan di Madrasah sebagian besar masuk dalam penyusunan RAPBM yang disusun secara efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Fattah bahwa dalam penyusunan anggaran adalah bagaimana memanfaatkan dana secara efisien, mengalokasikan secara tepat, sesuai dengan kalaprioritas. Itulah sebabnya dalam prosedur penyusunan anggaran memerlukan tahapan yang sistematis sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 pasal 48 : Pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip-prinsip keadilan, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas public (UU Permen RI, 2006).

MTs Mathla'ul Anwar Kedondong Pesawaran dalam menyusun Rencana Anggaran dan Belanja Madrasah (RAPBM) pada prakteknya selalu dilakukan dengan musyawarah yang dihadiri kepala Madrasah, guru, dan komite. Hal ini dilakukan agar kegiatan yang berkaitan dengan pembiayaan dalam proses pembelajaran dapat dilaksanakan semaksimal mungkin. Langkah ini sangat relevan dengan salah satu prinsip-prinsip Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an, yaitu prinsip bersifat demokratis sebagai berikut: Manajemen demokratis bermakna bahwa, semua harus dimusyawarahkan bersama semua yang terlibat, seperti siswa, orang tua, yayasan dan lain sebagainya, mereka harus diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya (Sulistyorini, 2009).

Pelaksanaan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan merupakan proses mempersiapkan kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu (Hasan Baharun, 2017; Dakir, 2014). Sementara itu proses penyusunan perencanaan pembiayaan, Madrasah telah sepenuhnya melakukan kegiatan yang seharusnya dilakukan dalam perencanaan pembiayaan Madrasah sebagaimana yang diungkapkan Mulyasa bahwa dalam perencanaan pembiayaan Madrasah mencakup dua kegiatannya itu penyusunan dan pengembangan RAPBM (Muyasa, 2007).

2. Pelaksanaan Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Madrasah (RAPBM) di MTs Mathla'ul Anwar Kedondong Pesawaran

Pelaksanaan perencanaan pembiayaan madrasah yang dilakukan oleh bendahara komite dalam hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Fattah

bahwa: Anggaran harus disusun berdasarkan prinsip-prinsip pembagian wewenang dan tanggung jawab yang jelas dalam manajemen organisasi, adanya sistem akuntansi yang memadai, adanya penelitian dan analisis untuk menilai kinerja organisasi, adanya dukungan dari pelaksana (Nanang fatah, 2007), Penggunaan pembiayaan harus sesuai dengan RKAM dengan menggunakan prinsip juknis yang memang sudah ditetapkan, dana BOS yang sudah diteranfer di rekening madrasah semua dapat diambil, oleh epala madrasah dan proses pencairan juga satu sampai 2 tahap tergantung kebijakan pemerintah yang berwenang. Nah keadaan seperti ini yang membuat pihak madrasah mensortir kebutuhan yang paling penting sampai kebutuhan yang dapat dituda.

3. Penilaian/ Pengawasan Pembiayaan Anggaran Pendapatan Belanja Madrasah (RAPBM) di MTs Mathla'ul Anwar Kedondong Pesawaran

Pengawasan terhadap dana BOS dengan menejemen pembiaaan hendaknya lebih baik lagi dan secara rutin serta menyeluruh hingga supaya diketahui oleh kepala madrasah dengan keterangan yang jelas, untuk itu solusinya dengan membuat jurnal umum kemudian dipoting ke buku besar, agar lebih terperinci, biasanya agar tertulis secara jelas pencatatannya menggunakan buku umum, buku husus , buku pembantu dan neraca saldo sehingga keluar masunya pendanaan diadrasah terlihat sangat jelas dan dengan mudah untuk proses pengawasan. Proses pengelolaan pembiayaan diharapkan meberikan manfaat untuk pihak- pihak yang terlibat, seperti epala madrasah, komite madrasah, dan tenaga pendidika serta siswa yang menjadi objek utama dalam merasakan pengelolaan pembiayaan madrasah khususnya dalam bidang mutu pendidikan agar dapat terpenuhi.

Sebab kriteria laporan pertanggungjawaban yang baik seharusnya mampu memberikan informasi pelaksanaan pembiayaan pendidikan, dari segiarus kas keuangan madrasah, perkembangan kegiatan, problem dan kesenjangan dalam kegiatan, dana alternatif pemecahan masalah. Sehingga laporan tersebut mampu memberikan gambaran bagi pimpinan untuk memberikan atau mengeluarkan kebijakan. Hal ini mengacu pada pendapat Soneidi dalam Matin mengatakan bahwa laporan keuangan harus mampu menginformasikan kemajuan, perkembangan tau realisasi fisik baik rutin maupun pembangunan dalam suatu periode tertentu (Sunedi, 2017). Adapun hasil temuan lain yang peniti temukan dilapangan dengan wawancara dan observasi tentang pembiayaan di MTs Mathla'u Anwar memiliki 3 sumber pendapatan dana : Dana Bantuan Oprasional Sekolah (BOS), Dana pindahan siswa, apabila ada siswa pindahan yang akan masuk ke Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar Pesawaran Kedondong dan Dana Usaha mandiri Madrasah, yang memang di kelola dari tahun 2007 sampai dengan sekarang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembiayaan di Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar sebagai berikut : Perencanaan pembiayaan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar Kedondng, Pesawaran dimulai dengan membuat RKAM yang akan dilaksanakan dalam satu tahun ajaran kedepan, kemudian memperkirakan besaran jumlah siswa yang masuk, karena yang kita ketahui jumlah siswa menentukan pendapatan pembiayaan dana BOS yang akan diterima oleh pihak Madrasah. Kemudian Kepala Madrasah dan bendahara, Komite Madrasah kemudian membuat RKAM berdasarkan jumlah dan kebutuhan siswa selama satu periode pembelajaran, lalu pihak madrasah mengadakan rapat dengan keikutsertaan pihak yayasan dan dewan guru.

Penggunaan pembiayaan pendidikan dana bantuan BOS digunakan untuk memenuhi kebutuhan madrasah yang delapan standar, untuk tetap terjaganya mutu pembelajaran dalam proses penggunaan dana BOS tersebut mengiuti juknis yang ada dari pemerintah, dan pihak madrasah melihat juga mana yang lebih baik dilakukan untuk menjaga atau mengapgrad mutu dalam madrasah, adapun pengambilan dana BOS dilakukan oleh kepala madrasah melalui rekening Bank yang dibuat khusus untuk pendanaan BOS dari pemerintah, kepala madrasah juga mengontrol keuangan yang masuk dan keluar melalui buku besar atau pengimputa yang ada di komputer madrasah, yang dilakukan satu bulan sekali.

Pengawasan penggunaan pembiayaan madrasah yang bersumber dari dana BOS yaitu dilakukan oleh pihak eksternal madrasah yaitu Kementerian Agama baik dari tingkat Kabupaten setempat di lakukan pada triwulan, Provinsi dilakukan pada persemester dan Inspektorat jendral dilakukan pada akhir tahun. Adapun pengawasan pembiayaan yang bersumber bukan dari pemerintah dilakukan oleh Yayasan dan komite madrasah. Laporan pertanggungjawaban dibuat secara rinci yang menguraikan seluruh laporan pemasukan dan pengeluaran biaya selama satu periode belajar yaitu satu semester dan akhir tahun dengan melampirkan seluruh bukti transaksi baik yang *hard file* maupun *soft file*.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharun, H., & Zulfaizah. (2018). Revitalisasi Pendidikan Agama dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah. *ELEMENTARY*, 6(1), 43-62.
- Baihaqi. (2012). Manajemen Pembiayaan pada SMKN Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala*, vol 1.
- Dakir. (2014). *Manajemen Layanan Pendidikan Siswa Berkebutuhan Khusus Perspektif Religious, Filosofis, Yuridis dan Historis*. Yogyakarta: K-Media.
- Dakir. (2019). *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: K-Media.

- Dkk, I. S. (2019). . Manajemen Pembiayaan Bersumber dari Masyarakat. *Jurnal FENOMENA*, vol 9, 40.
- Husnul Yakin. (2011). *Kapita Selekta Administrasi dan Manajemen Pendidikan*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Komariah, N. (2018). *Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan di SDI Wirausaha Indonesia*. XVI(1), 107-112.
- Moleong, Ixey J. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muawanah, S. (2019). *Motivasi Kerja Dengan Kinerja Guru Sekolah*. 4(2), 92-101.
- Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar. (2015). *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Nuraiedi. (2015). *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Ramayulis dan Mulyadi. (2017). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sonedi. (2017). *Jurnal Universitas Muhammadiyah Palangaraya. Manajemen Pembiayaan Pendidikan Bersumber Dar Masyarakat, vol 9*.
- Yusuf, A. M. (2017). *Metodelogi penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: kencana.
- Zamroni. (2017). *Manajemen Mutu Pendidikan: Ikhtiar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah melalui Pendekatan Balanced Scorecard*. Tulungagung: Akademia Pustaka.